

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei menggunakan desain korelasional. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 6), menyebutkan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian yang alamiah disertai dengan pemberian perlakuan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan mendistribusikan kuesioner, melakukan test, melakukan wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Adapun yang dimaksud dengan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menghubungkan satu variabel dengan variabel lain, untuk menggambarkan hubungan yang disebut korelasi (Wijayanti, A, dkk. 2022, hlm. 38). Apabila terdapat dua variabel atau lebih yang berkorelasi, artinya perubahan pada satu variabel akan secara konsisten diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya, baik dengan arah yang sama (korelasi positif) maupun berlawanan (korelasi negatif).

Yusuf (dalam Ibrahim, dkk., 2018, hlm. 83), menyebutkan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa disertai upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Sedangkan menurut Hidayat, Alimul (2009, hlm. 49), penelitian korelasi merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (dalam satu waktu). Dalam penelitian model ini, peneliti diharapkan dapat menggambarkan kondisi saat ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang tercermin dalam variabel-variabel. Penelitian korelasional telah dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini memfokuskan pada interpretasi hubungan antara variabel-variabel, tanpa mencapai tingkat hubungan kausalitas. Namun, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, seperti penelitian eksperimen (Emzir, 2009, hlm. 38).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi merupakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel tersebut yang dilakukan dalam satu waktu. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan desain korelasi disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui signifikansi hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran.

Langkah-langkah penelitian desain korelasional sebagai berikut.

1. Menentukan masalah.
2. Meninjau masalah dengan melakukan studi kepustakaan.
3. Merancang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.
4. Menentukan sampel penelitian.
5. Mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibuat.
6. Menganalisis data untuk dapat menemukan simpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Kurniawan, 2016, hlm. 66). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmadi (2013, hlm. 48), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Objek atau subjek tersebut dapat berupa orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat yang memiliki sifat atau ciri-ciri yang serupa. Selain itu, populasi juga dapat dimaknai sebagai keseluruhan unit analisis yang menjadi sumber data sesuai dengan tujuan penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu tertentu (Margono, 2005, hlm. 118). Dengan kata lain, populasi diartikan sebagai keseluruhan unit yang akan diteliti sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah tertentu dan memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Mela Mawaddatun Nisa, 2023

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu peserta didik tunanetra yang berusia 9 sampai 14 tahun di SLB Negeri A Pajajaran.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan objek yang menjadi sumber data. Secara sederhana, sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang terpilih dan dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Sebagaimana menurut Kurniawan (2016, hlm. 67), menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang kondisi keseluruhan populasi secara umum (Ibrahim, 2018, hlm. 104). Penggunaan sampel merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengurangi jumlah populasi yang besar demi efektivitas dan efisiensi waktu penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kurniawan (2016, hlm. 69), menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah responden, subjek atau elemen yang dipilih karena karakteristik atau kualitas tertentu, dan mengabaikan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling* dilakukan dengan pengetahuan bahwa sampel bersangkutan tidaklah representatif terhadap populasi. Morris (2012, hlm. 118), menyebutkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan suatu panduan tertentu. Panduan sampel yang digunakan akan menentukan batasan jumlah atau kategori responden yang dipilih sebagai anggota sampel. Pertimbangan penentuan sampel tentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tunanetra usia 9 sampai 14 tahun.

Berikut kriteria yang termasuk menjadi sampel penelitian.

1. Peserta didik tunanetra yang berusia 9 sampai 14 tahun.
2. Peserta didik tunanetra yang berjenis kelamin perempuan.
3. Peserta didik tunanetra yang tinggal bersama orang tua.
4. Peserta didik tunanetra yang bersekolah di SLB Negeri A Pajajaran.

Mela Mawaddatun Nisa, 2023

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Inisial	Usia	Jenis Hambatan
1	SS	9 tahun	Buta Total
2	AA	10 tahun	Buta Total
3	AS	10 tahun	Buta Total
4	AL	11 tahun	Buta Total
5	QZ	11 tahun	Buta Total
6	NA	11 tahun	Buta Total
7	SN	12 tahun	Buta Total
8	TSD	13 tahun	Low Vision
9	WL	14 tahun	Low Vision
10	RR	14 tahun	Buta Total

3.3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan prosedur penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi awal.
- b. Menganalisis masalah penelitian.
- c. Menentukan tujuan penelitian.
- d. Mengkaji teori berdasarkan masalah penelitian.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- f. Melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.
- g. Membuat instrumen penelitian.
- h. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- i. Menghubungi responden untuk konfirmasi akan dilakukannya penelitian.

Mela Mawaddatun Nisa, 2023

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- a. Melakukan pengenalan serta tujuan mengenai peran keterlibatan responden dalam penelitian.
- b. Memberi petunjuk cara mengisi kuesioner yang telah disiapkan peneliti.
- c. Memberikan kuesioner kepada responden.

3. Tahap Pasca Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pasca pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data jawaban kuesioner yang telah diisi responden.
- b. Melakukan tabulasi data dari jawaban yang telah dikumpulkan.
- c. Mengolah data menggunakan *microsoft excel*.
- d. Menganalisis data yang telah diolah yang diinterpretasikan di dalam pembahasan.
- e. Membuat simpulan berdasarkan data yang telah didapatkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Komunikasi Orang Tua dan Anak

Menurut Sujiwo (2022, hlm. 2), komunikasi dapat efektif jika komunikan dapat memberi respon atau tindakan terhadap pesan yang disampaikan. Komunikasi dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan orang tua dalam menyampaikan pesan secara individu kepada anak disertai adanya umpan balik, pada aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan. Aspek yang menjadi dasar pada komunikasi orang tua dan anak, sebagai berikut.

1. Keterbukaan, artinya memberikan informasi yang jujur dan terbuka antara dua belah pihak.
2. Empati, artinya memahami perasaan yang dialami oleh anak.
3. Sikap positif, artinya memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan memberi rasa aman ketika berada di dekatnya.
4. Dukungan, artinya sikap atau tindakan yang diberikan sebagai rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak.

5. Kesetaraan, artinya memperlakukan setiap anak sama tanpa adanya perbedaan.

Parameter pengukurannya menggunakan skala *likert* berdasarkan aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan seberapa baik komunikasi antara orang tua dan anak.

3.4.2 Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Menurut Hidayah & Palila (2018, hlm. 3), kesiapan menghadapi *menarche* adalah suatu keadaan yang menunjukkan kesiapan menginjak usia remaja awal yang akan terjadi secara periodik dan siklik. Pada penelitian ini, kesiapan menghadapi *menarche* diartikan sebagai kondisi seseorang untuk memberikan respon dalam menghadapi munculnya menstruasi, pada aspek pemahaman, penghayatan, dan kesediaan. Aspek yang menjadi dasar pada kesiapan menghadapi *menarche*, sebagai berikut.

1. Pemahaman, artinya pengetahuan anak tunanetra terhadap konsep *menarche*.
2. Penghayatan, artinya perilaku atau sikap yang ditunjukkan ketika munculnya *menarche*.
3. Kesediaan, artinya persiapan yang dilakukan anak ketika menghadapi *menarche* seperti mengetahui cara menjaga kebersihan saat menstruasi.

Parameter pengukurannya menggunakan skala *guttman* berdasarkan aspek pemahaman, penghayatan, dan kesediaan. Semakin banyak skor yang diperoleh menunjukkan kesiapan seorang anak menghadapi *menarche* akan semakin baik. Sebaliknya semakin sedikit skor yang diperoleh, maka kesiapan seorang anak menghadapi *menarche* masih kurang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (Sukmadinata, 2017, hlm. 219). Peneliti memberikan kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner komunikasi diberikan kepada orang tua, sedangkan kuesioner kesiapan menghadapi

menarche diberikan kepada anak. Pertanyaan kuesioner dibuat oleh peneliti dalam bahasa sederhana dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh responden. Adapun proses pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti membacakan kuesioner yang telah dibuat. Alasannya anak masih kesulitan untuk mengoperasikan *handphone*, sehingga tidak memungkinkan menggunakan *google form*. Jika menggunakan teks *braille*, dikhawatirkan anak kurang memahami pertanyaan responden, karena terlalu banyak tulisan untuk dibaca. Hal ini juga dilakukan dengan maksud untuk mengefisienkan waktu, agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diteliti. Kurniawan & Zarah (2016, hlm. 82), mendefinisikan instrumen sebagai alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak dan mengukur tingkat kesiapan peserta didik menghadapi munculnya *menarche*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan.

1. Teori yang mendasari komunikasi orang tua dan anak

Menurut Devito (dalam Batoebara, 2021, hlm. 8), terdapat lima aspek komunikasi yang efektif yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua dan Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan	Keterbukaan	Orang tua dapat memberikan kenyamanan untuk anak bercerita	1,2
		Orang tua dapat memberikan informasi yang terbuka kepada anak	3,4

suatu ide dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah lakunya. (Everett, dalam Purba dkk, 2021, hlm. 2)	Empati	Orang tua dapat memahami perasaan anak	5,6
		Orang tua dapat memberikan respon saat anaknya bercerita	7,8
	Sikap Positif	Orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak	9,10
		Orang tua dapat menciptakan suasana yang positif	11,12
	Dukungan	Orang tua dapat memberikan dukungan instrumental pada anak	13,14
		Orang tua dapat membantu anak mengatasi rasa cemas atau takut	15,16
	Kesetaraan	Orang tua menghormati setiap keputusan anak	17,18
		Orang tua dapat menempatkan diri dengan lawan bicaranya	19,20

Berikut tabel kriteria skor instrumen komunikasi orang tua dan anak.

Tabel 3.3

Keterangan Skor Instrumen Komunikasi Orang Tua dan Anak

Frekuensi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	4	Apabila melakukan setiap hari/setiap saat
Sering (SR)	3	Apabila melakukannya hampir setiap hari/setiap saat
Kadang-kadang (KD)	2	Apabila melakukan tidak setiap hari/setiap saat
Tidak Pernah (TP)	1	Apabila tidak pernah melakukan sama sekali

Menurut Arikunto (dalam Mail, dkk, 2020, hlm. 4), membagi kriteria penilaian dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

2. Teori yang mendasari kesiapan menghadapi *menarche*

Yusuf (dalam Hidayah & Palila, 2018, hlm. 3), mengemukakan ada tiga aspek mengenai kesiapan yaitu pemahaman, penghayatan, kesediaan.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> adalah suatu keadaan yang menunjukkan kesiapan menginjak usia remaja awal yang akan terjadi secara periodik dan siklik. Hidayah & Palila (2018, hlm. 3)	Pemahaman	Anak mengetahui konsep menstruasi	1,2,3,4,5,6
	Penghayatan	Anak mengetahui sikap atau perubahan emosi yang ditunjukkan ketika munculnya <i>menarche</i>	7,8,9
		Anak mengetahui perilaku yang harus dilakukan ketika munculnya <i>menarche</i>	10,11,12
	Kesediaan	Anak mengetahui cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi	13,14,15
		Anak mengetahui cara menjaga kesehatan saat menstruasi	16,17,18

Berikut tabel kriteria skor instrumen kesiapan menghadapi *menarche*.

Tabel 3.6

Keterangan Skor Instrumen Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Jenis Pernyataan			
Positif		Negatif	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Benar	0	Benar
0	Salah	1	Salah

Menurut Arikunto (dalam Mail, dkk, 2020, hlm. 4), membagi kriteria penilaian dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Instrumen Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

3.7 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui keabsahan atau ketepatan item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sutrisno (dalam Susetyo, 2015, hlm. 112), validitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan untuk mencerminkan tujuan pengukuran dalam hal kemampuan, karakteristik atau perilaku yang dapat diukur dengan alat ukur yang sesuai. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113), validitas pengukuran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu untuk mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap pengujian validitas dilakukan berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgment*), yaitu instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Mela Mawaddatun Nisa, 2023

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus validitas yang digunakan sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut peneliti

Σf = jumlah penilai

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada tiga ahli, yaitu dua dari dosen Pendidikan Khusus UPI dan satu dari guru SLB Negeri A Pajajaran. Butir instrumen dinyatakan valid, jika kecocokannya dengan indikator lebih besar dari 50%. Perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan *microsoft excel*. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Komunikasi Orang Tua dan Anak

No. Butir Soal	Daftar Checklist Judgment			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	0	1	1	2	67%	Valid
6	0	1	1	2	67%	Valid
7	0	1	1	2	67%	Valid
8	0	0	1	1	34%	Tidak Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid
16	1	1	1	3	100%	Valid

Mela Mawaddatun Nisa, 2023

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	1	1	1	3	100%	Valid
18	1	1	1	3	100%	Valid
19	1	1	1	3	100%	Valid
20	1	1	1	3	100%	Valid

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan hasil uji validitas instrumen komunikasi orang tua dan anak diperoleh 19 butir soal valid dengan 3 butir soal terdapat catatan revisi serta 1 tidak valid.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menghadapi Menarche

No. Butir Soal	Daftar Checklist <i>Judgment</i>			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	1	3	100%	Valid
6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid
16	1	1	1	3	100%	Valid
17	1	1	1	3	100%	Valid
18	1	1	1	3	100%	Valid

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan hasil uji validitas instrumen kesiapan menghadapi *menarche* diperoleh 18 butir soal valid. Dengan demikian, instrumen sudah dapat digunakan untuk pengambilan data kepada responden.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Notoatmodjo (2019, hlm. 168), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam hal ini, reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali menggunakan alat pengukur yang sama untuk gejala yang sama. Sedangkan, menurut Popham (dalam Susetyo, 2015, hlm. 139), reliabilitas adalah suatu perangkat ukur jika mengukur gejala yang sama dua kali dan memberikan hasil yang relatif sama, maka alat ukur tersebut reliabel. Dalam arti lain, jika hasil pengukuran tidak berbeda atau hampir sama, maka tes tersebut stabil meskipun dilakukan pengujian berulang kali.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat kestabilan suatu alat ukur jika digunakan kembali untuk mengukur gejala yang sama. Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Guinford (dalam Munadi, dkk, 2020, hlm. 867) sebagai berikut.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Guinford (dalam Munadi, dkk, 2020, hlm. 867).

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Nilai Korelasi	Kategori
0,90 – 1,0	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,40 – 0,69	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, instrumen komunikasi orang tua dan anak serta kesiapan menghadapi *menarche* diujikan kepada 5 responden. Perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *microsoft excel*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Orang Tua dan Anak

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{19}{19-1} \right) \left(1 - \frac{13,5}{74,7} \right)$$

$$r_i = 0,862396956$$

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas instrumen komunikasi orang tua dan anak sebesar 0,862396956 dengan kategori tinggi.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Menghadapi *Menarche*

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_i = \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(1 - \frac{2,8}{10,3} \right)$$

$$r_i = 0,770988007$$

Berdasarkan data yang telah dihitung, didapatkan nilai reliabilitas instrumen kesiapan menghadapi *menarcho* sebesar 0,770988007 dengan kategori tinggi.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2019, hlm. 182). Bentuk analisis *univariate* tergantung jenis data dalam penelitian. Bentuk analisis data numerik berupa *mean*, *median*, dan standar deviasi. Sedangkan untuk data kategorik hasil analisisnya berupa distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel. Pada umumnya, analisis *univariate* diinterpretasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel.

3.9.2 Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2019, hlm. 183). Dalam penelitian ini variabel yang diuji yaitu variabel komunikasi dan kesiapan menghadapi *menarcho*. Adapun analisis *bivariate* penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman*. Nilai korelasi *rank spearman* diantara $-1 < \rho < 1$. Jika nilai $\rho = +1$ maka terdapat hubungan positif antara dua variabel, sebaliknya jika nilai $\rho = -1$ maka terdapat hubungan negatif antara dua variabel. Menurut Hidayat, A (2007, hlm. 126), langkah-langkah dalam mengukur tingkat hubungan dua variabel menggunakan uji statistik *rank spearman*, yaitu sebagai berikut.

1. Membuat hipotesis.
2. Menentukan tabel penolong untuk menghitung rangking.
3. Menentukan r_s hitung dengan rumus:

$$r_s = \frac{\frac{1}{n} \Sigma (R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)}{\sqrt{\frac{1}{n} \Sigma (R_x - \bar{R}_x)^2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n} \Sigma (R_y - \bar{R}_y)^2}}$$

Keterangan:

r_s = Nilai Korelasi *rank spearman*

n = Jumlah Sampel

Rx = Ranking Variabel X

Ry = Ranking Variabel Y

4. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Keterangan;

t = nilai t hitung

r_s = Nilai Korelasi *rank spearman*

n = Banyaknya pasangan rank ($5 < n > 30$)

5. Membuat simpulan.

Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Untuk memahami bagaimana menilai ukuran berbagai korelasi, ahli statistik Robert Koenker (dalam Morrisson, 2012, hlm, 79), mengembangkan ukuran umum korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kategori Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Koefisien	Kategori
0.80 – 1.00	Korelasi tinggi, adanya saling ketergantungan
0.60 – 0.79	Korelasi sedang/moderat
0.40 – 0.59	Korelasi Cukup
0.20 – 0.39	Korelasi sedikit, korelasi yang lemah
0.00 – 0.19	Korelasi sangat sedikit, tidak berarti